

**3PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD INPRES BERTINGKAT GOWA
KABUPATEN GOWA**

Annisa Dwi Puspita¹, Dewi Sartika²
^{1,2}PPG Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ annisadwip20@gmail.com
² dewisartika2614@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aims to understand how differentiated learning is implemented in Grade IV and to improve learning outcomes on the topic of multiplication of whole numbers up to 100 in the Mathematics subject for Grade IV students at SD Inpres Bertingkat Gowa, Gowa Regency. The subjects of this research are 30 students from Grade IV of SD Inpres Bertingkat Gowa. Data collection methods included tests and observation. This classroom action research was conducted in 2 cycles. Each cycle involved planning, action, observation, and reflection phases. The reflection phase aimed to explore alternative strategies for improvement in the next stage. With the application of differentiated learning on figurative language material, there was an increase in students' learning outcomes because differentiated learning allows students to learn according to their preferences and abilities, aligning with their learning profiles, including visual, auditory, and kinesthetic learning styles. The improvement in student learning outcomes in the topic of multiplication of whole numbers up to 100 progressed from the pre-cycle to Cycle I, with the class average score increasing from 50.00 before the cycle to 75.00 in Cycle I, and further rising to 85.00 in Cycle II. The percentage of improvement in learning outcomes was 50% in Cycle I and increased to 70% in Cycle II.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes, Classroom Action

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV dan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian bilangan cacah sampai 100, mata pelajaran Matematika kelas IV SD Inpres Bertingkat Gowa Kabupaten Gowa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Gowa Kabupaten Gowa yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data menggunakan Teknik tes dan observasi. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdapat tahapan perencanaan, Tindakan, pengamatan dan refleksi. Refleksi yang dimaksudkan untuk menggali strategi penyusunan alternatif penyempurnaan pada tahap berikutnya. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi perkalian bilangan cacah sampai 100 kelas IV SD Inpres Bertingkat Gowa Kabupaten Gowa terjadi peningkatan hasil belajar siswa karena dengan pembelajaran berdiferensiasi siswa

belajar sesuai kemauan dan kemampuan siswa sesuai profil belajar mereka dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan cacah sampai 100 sebelum siklus ke siklus I yaitu nilai rata-rata kelas sebelum siklus sebesar 50,00 mengalami peningkatan sebesar 75,00 pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 85,00 pada siklus II. Persentase peningkatan hasil belajar sebesar 59% pada siklus I menjadi sebesar 70% pada siklus II.

Kata kunci: Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Tindakan Kelas

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan mencakup berbagai aspek, di mana inti dari prosesnya adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan mencapai hasil pendidikan. Interaksi ini berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang meliputi lingkungan fisik, sosial, dan intelektual. Pendidikan berkaitan erat dengan nilai-nilai, di mana mendidik berarti menanamkan, menumbuhkan, dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi diri, kemampuan, dan karakter mereka ke arah yang lebih baik.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses

pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka, baik dari segi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Sugiono, 2010).

Proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Menurut Usman (dalam Fadillah), proses belajar mengajar melibatkan serangkaian interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa menjadi kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam proses ini, guru memiliki peran penting, karena terdapat kesatuan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, dengan interaksi yang saling mendukung.

Pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, yang terlihat dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem pembelajaran, penggunaan media belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman, peningkatan sarana prasarana, serta upaya peningkatan kualitas guru sebagai pendidik.

Kurikulum yang bersifat dinamis akan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. Dari Kurikulum 2013, kita beralih ke Kurikulum Merdeka. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, setiap sekolah telah melakukan pelatihan guna meningkatkan profesionalisme pendidik, sehingga mereka dapat mengimplementasikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya mendukung konsep merdeka belajar, yang saat ini diterapkan dalam Sistem Pendidikan Nasional sesuai pemikiran Ki Hajar Dewantara,

adalah pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, mengingat setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan inovatif dan kreatif karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar yang memenuhi kebutuhan individu siswa. Namun, ini bukan berarti guru harus merancang pembelajaran untuk setiap siswa secara spesifik. Ada tiga aspek utama yang perlu diperhatikan: 1) kesiapan siswa, 2) minat belajar, dan 3) profil belajar. Untuk memenuhi ketiga aspek tersebut, terdapat tiga strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: 1) diferensiasi konten, 2) diferensiasi proses, dan 3) diferensiasi produk (Deswati, 2021).

Strategi pembelajaran mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan penggunaan metode, media, dan waktu yang terstruktur (Nasution dalam Laia, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah tindakan yang dilakukan guru

untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas, agar memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. Penyesuaian ini melibatkan minat, profil belajar, dan kesiapan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar (Herwina dalam Laia, 2022).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran matematika dianggap sangat efektif dan lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, pembelajaran berdiferensiasi mampu menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar (Aprima & Sari, 2022).

Menurut Tomlinson dalam Suwartiningsih (2021), pembelajaran berdiferensiasi berarti menggabungkan berbagai perbedaan untuk memperoleh informasi, mengembangkan ide, dan mengekspresikan apa yang telah dipelajari oleh siswa. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konten, memproses ide,

dan meningkatkan hasil belajar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi harus didasarkan pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa serta bagaimana guru menanggapi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar secara menyeluruh agar dapat meresponsnya dengan lebih tepat. Tomlinson dalam Suwartiningsih (2021) menyatakan bahwa kebutuhan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama.

1. Kesiapan Belajar (Readiness)
Kesiapan belajar siswa adalah kemampuan mereka untuk mempelajari materi baru. Tugas yang dirancang sesuai tingkat kesiapan siswa akan menantang mereka keluar dari zona nyaman, tetapi dengan dukungan dan lingkungan belajar yang tepat, siswa tetap bisa menguasai materi baru tersebut.
2. Minat Siswa Sama seperti orang dewasa, siswa juga memiliki minat di berbagai bidang seperti seni, matematika, sains, atau memasak. Minat siswa

merupakan motivator penting dalam proses pembelajaran. Memperhatikan minat siswa dalam merancang pembelajaran bertujuan untuk: a) membantu siswa melihat hubungan antara sekolah dan keinginan mereka, b) menunjukkan keterkaitan antar pelajaran, c) menggunakan minat siswa sebagai jembatan untuk mempelajari hal baru, dan d) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

3. **Profil Belajar Siswa** Profil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti bahasa, budaya, kesehatan, keluarga, dan gaya belajar. Pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil siswa bertujuan memberikan mereka kesempatan belajar yang alami dan efisien. Guru perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan penting untuk memvariasikan metode mengajar agar sesuai dengan profil belajar masing-masing siswa. Profil belajar dapat mencakup gaya visual (belajar dengan melihat), auditory (belajar dengan mendengar), atau kinestetik (belajar dengan melakukan).

Dalam konteks pembelajaran matematika, pembelajaran berdiferensiasi sangat bermanfaat. Matematika Matematika di sekolah dasar sangat penting karena mengajarkan hal-hal dasar yang kita pakai setiap hari, seperti menghitung dan mengukur. Anak-anak belajar cara berpikir logis dan memecahkan masalah, yang membantu mereka di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dua siklus. Setiap siklus yang selesai terdiri dari empat tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tindakan (refleksi). Penyelidikan pendahuluan dilakukan di SD Inpres Bertingkat Gowa Kabupaten Gowa yang terletak di Kabupaten Gowa, pada Juli hingga Agustus 2024. Terkhusus pada mata pelajaran Matematika kelas IV semester ganjil 2024/2025.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagaimana didefinisikan oleh Megaria dkk. (2022), merupakan

pendekatan pedagogi yang digunakan oleh instruktur untuk mengatasi tantangan yang dihadapi di kelas, meliputi motivasi belajar siswa dan hasil belajar. PTK adalah penelitian terapan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki situasi kerja.

Pengalaman baik dihasilkan dari tindakan (Sugiyono, 2012: 132). Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi berbagai tantangan melalui penerapan proses pembelajaran yang mendalam, sehingga memperbaiki keadaan dan menjadi peluang pembelajaran yang berharga. Selain itu, PTK juga dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi permasalahan serupa, atau sebagai sumber inspirasi. Masing-masing dari dua siklus yang terdiri dari penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada desain Kemmis dan MC (Midian & Rizal, 2020). Tagart, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2009:63), terdiri dari empat tahap yang berbeda: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan kontemplasi.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Bertingkat Gowa Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV, karena sesuai data yang diperoleh peneliti dari wali kelas terdapat beberapa profil belajar siswa sesuai dengan gaya belajarnya. Data yang diperoleh ada tiga kategori pembelajaran yang sesuai dengan kemauan dan kemampuan siswa yang perlu dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Di kelas IV terdapat 30 siswa yaitu 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Terdapat 10 siswa yang menyukai gaya belajar secara visual, 15 siswa mempunyai gaya belajar secara auditori dan 5 siswa mempunyai gaya belajar kinestetik.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui rata-rata nilai siswa dan peningkatan hasil belajar dengan melakukan tes formatif.

Untuk memperoleh rata-rata nilai siswa, Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas IV SD Bertingkat Gowa Kabupaten Gowa sehingga diperoleh nilai rata-rata tes formatif yang

dirumuskan menurut Arikunto (2010: 264) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Peningkatan Hasil Belajar Menurut Aqib (2009) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{Posrate - Basrate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

Posrate: Nilai sesudah diberi Tindakan

Basrate: Nilai sebelum diberi tindakan

Untuk refleksi analisis mengenai: nilai tes tulis hasil evaluasi yang diperoleh dari jumlah nilai sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah nilai setelah pembelajaran akan diperoleh presentase peningkatan.

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan Tindakan di evaluasi dan dipakai sebagai dasar untuk melakukan pelaksanaan ulang pada

siklus II jika hasil dari siklus I belum terpenuhi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian telah dilakukan maka diperoleh nilai rata-rata dan persentase pada table berikut:

Tabel 1 Siklus, rata-rata dan persentase hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Gowa

No	Siklus	Rata-rata	Persentase
1	Pre test	50,00	-
2	Siklus I	75,00	50%
3	Siklus II	85,00	70%

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika materi perkalian bilangan cacah sampai 100 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Gowa tahun 2024-2025, yaitu dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum Tindakan sebesar 50,00 menjadi 75,00 pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 85,00 pada siklus II. Setelah tindakan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan presentase peningkatan hasil belajar siswa kelas

IV SD Inpres Bertingkat Gowa pada materi majas sebesar 50% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II.

Dengan pembelajaran berdiferensiasi siswa belajar secara menyenangkan karena mereka belajar sesuai kemauan dan kemampuannya, siswa belajar sesuai dengan profil belajar mereka dengan gaya belajar, masing-masing.

Siswa dengan gaya belajar visual diberikan PPT dan video pembelajaran untuk dipelajari dan *handout* untuk digaris bawahi materi yang penting dengan pensil warna ataupun stabilo.

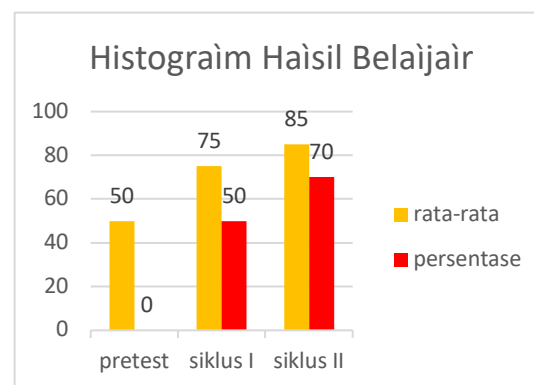
Siswa dengan gaya belajar auditori diberikan link video pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk disimak. Selanjutnya guru menjelaskan kembali konsep perkalian dengan cara berbicara yang sederhana dan jelas. Gunakan analogi yang mudah dipahami, seperti "perkalian itu seperti menambah jumlah kelompok yang sama."

Siswa dengan gaya belajar kinestetik diberikan benda konkret seperti kelereng untuk membentuk kelompok-kelompok yang menunjukkan perkalian. Misalnya, 3 kelompok dengan masing-masing 4

pensil menunjukkan $3 \times 4 = 12$. Selanjutnya siswa melakukan praktik kembali dengan jumlah kelereng yang berbeda.

Dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari dua siklus, peneliti menemukan bahwa hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari naiknya nilai rata-rata kelas serta persentase hasil belajar siswa yang semakin baik.

Penelitian Tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan cacah sampai 100 kelas IV SD Inpres Bertingkat Gowa kabupaten Gowa tahun 2024-2025. Peningkatan hasil belajar siswa disajikan dalam histogram hasil belajar siswa melalui tes pada siklus I dan siklus II dibawah ini:



Berdasarkan gambar histogram hasil belajar siswa diatas dikemukakan baahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan cacah sampai 100 dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus I nilai rata-rata sebesar 75,00 menjadi nilai rata-rata 85,00 pada siklus II dan persentase peningkatan hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 50% menjadi sebesar 70% pada siklus II.

D. Kesimpulan

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan cacah sampai 100 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Gowa tahun 2024-2025.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan

efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Pertama, disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran lain, seperti Bahasa dan IPA. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan metode ini juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai bidang pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Muflihah, 2021. Meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. Cendikia: Media *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Penelitian tindakan kelas*: Edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedi Haryadi. 2006. *Modul Matematika teknologi, Kesehatan dan Pertanian untuk SMK kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Fadillah. (2021). Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif dengan Melibatkan Siswa Secara Efektif. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/kegiatan-belajar-mengajar-yang-efektif-dengan-melibatkan-siswa-secara-aktif?/>.
- Hikmah, N. (2016). Peningkatan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui alat peraga mistar bilangan pada siswa kelas iv SDN 005 Samarinda Ulu. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 80-85.
- Iskandar Dedi, 2022. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-140. <http://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>.
- Laia, indah Septa Ayu. 2022. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8255>.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi dan Hasil Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartiningsih. (2021). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2797- 2879. <http://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>.
- Wahyuni, Ayu Sri. 2022. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 2621-9166 <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Yulianto Hanif Sri. (2022). *Pengertian PTK Beserta Tujuan dan Fungsinya*: <https://www.bola.com/ragam/read/5049855/pengertian-ptk-beserta-tujuan-dan-fungsinya>.